

Optimalisasi Peran Pendidik melalui Edukasi Pengolahan Tanaman Remunggai Menjadi Makanan Sehat sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara

Nefi Aprianti ¹⁾ Ade Titin Sumarni ²⁾ Nurseha ³⁾ Muhammad Halil ⁴⁾ Prihanani ⁵⁾
Metha Duan Puspa Nasawida ⁶⁾ Wulan Marrini ⁷⁾ Gian Hawara ⁸⁾ Tressia Febrianti ⁹⁾

1)

^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Prof Dr Hazairin S.H.

Jalan Jend. A. Yani No.1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38115

Email: nefi.aprianti.mpd22@gmail.com

⁸⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Darma Husada

Jl. Pajajaran No.1. Pamulang, Kec Pamulang, Tangerang Selatan, 15417

⁹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok

Jl.Mahkota Raya No.32B, Tugu, Cimanggis Depok, Jawa Barat, Indonesia 16451

Abstract: *Kukerta-PPM Program Prof. University. Dr. Hazairin SH, Bengkulu (UNIHAZ) is a vehicle for solving a problem, namely collaboration between students and the community and the local government as an effort by Prof. Dr. Hazairin, SH University to provide solutions to the community in North Bengkulu Regency to resolve priority problems that occur in Karang Village Island, Air Muring and Air Petai, Putri Hijau District, North Bengkulu Regency. Efforts made are to optimize the role of educators by educating about stunting prevention through the use of remunggai plants to make healthy food preparations, as well as providing educational understanding about the benefits and properties of remunggai plants which are rich in nutrients and very good for health, so that remunggai plants can be used to prevent stunting in North Bengkulu Regency. This activity was carried out with stages of problem identification, training consisting of lecture and discussion methods as well as mentoring to educators in education units (schools) in local villages working together with local health centers as well as evaluation monitoring. The results of socialization activities in community groups regarding the use of remunggai plants are that the activities run well and the community can understand the use of remunggai plants to make healthy food preparations*

Keywords: *Healthy food processing, Remunggai Plant, Stunting*

Abstrak: *Program Kukerta-PPM Universitas Prof. Dr. Hazairin SH, Bengkulu (UNIHAZ) merupakan wahana kerjasama antara mahasiswa, masyarakat serta pemerintah setempat sebagai satu upaya memberikan solusi kepada masyarakat di Kabupaten Bengkulu Utara untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang terjadi di di Desa Karang Pulau, Air Muring dan Air Petai Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Upaya yang dilakukan adalah mengedukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan tanaman remunggai menjadi olahan makanan sehat, serta memberikan pemahaman pendidikan tentang manfaat dan khasiat yang dimiliki oleh tanaman remunggai yang kaya akan nutrisi dan sangat baik untuk Kesehatan, sehingga tanaman remunggai dapat digunakan untuk mencegah stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan pengidentifikasian masalah, pelatihan yang terdiri dari metode ceramah dan diskusi serta pendampingan kepada para pendidik di satuan pendidikan (sekolah) pada desa setempat bekerja sama dengan puskesmas setempat serta monitoring evaluasi. Hasil kegiatan sosialisasi pada kelompok masyarakat tentang pemanfaatan tanaman remunggai adalah kegiatan berjalan dengan baik dan masyarakat dapat memahami pemanfaatan tanaman remunggai menjadi olahan makanan sehat*

Kata kunci: *Olahan makanan sehat, tanaman remunggai, stunting*

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman bagi generasi masa depan Indonesia, saat ini pemerintah Indonesia serius menangani pencegahan stunting. Pemerintah terus berusaha melakukan upaya dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi. Stunting merupakan kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuhkembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya (BKKBN, 2021).

Dampak stunting yang ditimbulkan dalam jangka pendek adalah dapat mengakibatkan pertumbuhan fisik terganggu seperti memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa, gangguan metabolisme tubuh serta gangguan perkembangan otak. Kinerja syaraf anak stunting kerap menurun yang berimplikasi pada rendahnya kecerdasan anak. Kemampuan kognitif dan nilai IQ rendah ciri-ciri rendahnya kemampuan belajar dan pencapaian prasetasi di Sekolah. Akibat buruk yang akan terjadi dalam jangka Panjang antara lain, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko tinggi untuk mengalami penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung, dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kim et al., 2017). Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat mengakibatkan kerugian jangka Panjang bagi Indonesia.

Kecamatan Putri Hijau adalah salah satu daerah di Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara. Desa karang pulau, air muring dan Air Petai merupakan bagian dari Kecamatan Putri Hijau. Desa tersebut berada sekitar 188,5 km dari pusat kota. Untuk mencapai lokasi Desa karang pulau, air muring dan Air Petai, kita memerlukan waktu sekitar 360 menit dari kota Bengkulu. Kecamatan Putri Hijau terdiri dari 9 Desa Air Muring, Air Pandan, Air Petai, Karang Pulau, Cipta Mulya, Karang Tengah, Kota Bani, Pasar Sebelat dan Talang Arah dengan jumlah

masyarakat lebih dari 24.162 jiwa Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (*Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2020*, 2020) dari 9 Desa di Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara, Desa Karang Pulau menduduki posisi tertinggi (Lokus) untuk tingkat stunting dilanjutkan dengan Desa Air Petai dan Air Muring, padahal potensi yang ada pada daerah tersebut jika dikelola dengan baik akan mampu mencegah stunting dan mereduksi angka kemiskinan.

Umumnya pendidikan kepala rumah tangga sebagai petani dalam usaha perkebunan hanya mencapai pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Inilah yang menyebabkan tidak adanya peluang untuk bekerja di sektor lain selain menjadi nelayan, meskipun pekerjaan sebagai petani beresiko tinggi terhadap keselamatan mereka. Anak-anak petani umumnya sudah mencapai Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya program wajib belajar dari pemerintah dirasa meringankan biaya pendidikan. Hanya sedikit keluarga petani yang mencoba bertekad untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi. Anggapan pendidikan tinggi atau kuliah membutuhkan biaya tinggi menyebabkan deprivasi diri yang semakin jauh, ditilik dari kemampuan nelayan miskin untuk membiayai anak-anaknya (Eine Yamitha Pinem, Septri Widiono, 2019).

Masih kentalnya budaya dan pola pikir masyarakat di Kecamatan Putri Hijau dalam Pencegahan Stunting dan Kurangnya Edukasi tentang pemanfaatan tanaman remungai yang memiliki khasiat tinggi untuk kesehatan dan nutria tubuh serta dapat diolah menjadi makanan sehat merupakan salah satu faktor yang mendorong tingginya angka stunting di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Keloris Indonesia, menyatakan bahwa daun kelor atau daun remungai bermanfaat untuk mengatasi kondisi stunting pada bayi. Daun kelor sama dengan kelompok sayuran yang kaya akan vitamin, mineral, serat dan fitokimia, kandungan vitamin dan mineral pada daun kelor lebih tinggi dibandingkan sayuran lain. Vitamin A yang ada pada daun kelor empat kali lebih tinggi dari wortel dan Vitamin C yang ada pada daun kelor tujuh kali lebih tinggi dari jeruk (Puspa, 2023).



Gambar 1. Gambaran Lingkungan Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara

Saat ini permasalahan prioritas mitra dari lingkungan satuan pendidikan di Desa Karang Pulau, Air Petai dan Air Muring yaitu:

1. Kurang Edukasi tentang stunting, sehingga menganggap bahwa stunting bukanlah hal yang krusial yang harus diatasi dengan segera
2. Sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap khasiat tanaman remunggai yang kaya akan nutrisi dan sangat baik untuk kesehatan tubuh, sehingga bisa menjadi asupan yang tinggi akan nutrisi dan dapat mencegah stunting.
3. Ketidakhahaman dalam pengolahan tanaman remunggai menjadi olahan makanan sehat yang dapat dikonsumsi menjadi asupan yang kaya nutrisi serta dapat dijual, sehingga bisa menjadi sumber pendapatan yang dapat menopang perekonomian keluarga.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Teknologi Yang Digunakan

Program Kukerta-PPM ini dimulai dengan dilakukannya pengenalan dan sosialisasi oleh mahasiswa ke warga sasaran mengenai pencegahan stunting dan pemanfaatan tanaman remunggai menjadi olahan makanan sehat yang kaya akan nutrisi dan bisa dikonsumsi hingga memiliki nilai ekonomis. Adapun bentuk olahan tanaman remunggai yang dapat mencegah stunting dan telah di transfer kepada mahasiswa untuk selanjutnya akan diteruskan ke masyarakat kelompok sasaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Teknologi yang digunakan

Produk	Teknologi
1	2
Produk Olahan Tanaman Remunggai	<p>Olahan produk tanaman remunggai</p>
Edukasi tentang Stunting di Satuan Pendidikan/Sekolah	<p>Edukasi tentang stunting dan pengolahan tanaman remunggai menjadi produk olahan makanan sehat yang kaya akan nutrisi, sehingga sangat baik untuk tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting.</p>

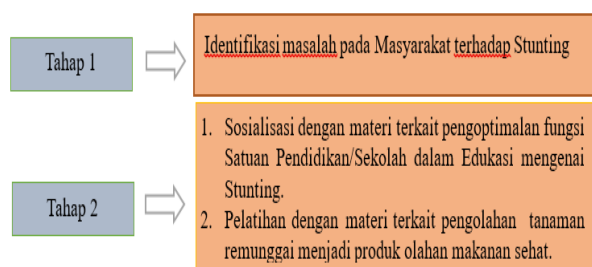
B. Profil Lembaga Mitra

Lembaga yang menjadi mitra adalah SDN 068 dan Satuan Pendidikan serta Puskesmas yang berada di Desa Karang Pulau, Desa Air Petai dan Desa Air Muring Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Salah satu dari visi dari lembaga ini adalah memanfaatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga program Kukerta-PPM yang ditawarkan disambut baik oleh lembaga mitra karena memiliki satu visi yang sama dalam meningkatkan kesadaran yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

C. Profil Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran adalah warga di Desa Karang Pulau, Desa Air Petai dan Desa Air Muring Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara

yang termasuk ke dalam kategori pendapatan menengah ke bawah. Kondisi lingkungan di Kelurahan Desa tersebut merupakan kawasan dengan pendidikan yang rendah dan mayoritas berprofesi sebagai petani dan berkebun. Berdasarkan latar belakang ini diharapkan program yang akan ditransfer ke mitra tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya edukasi tentang stunting baik penyebab serta penanggulangan stunting tersebut serta kurangnya pemahan tentang khasiat tanaman remunggai yang bisa diolah menjadi makanan sehat yang kaya akan nutrisi dan sangat baik untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu cara dalam mengatasi masalah stunting.



Gambar 2. Target Kegiatan

D. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Program Kukerta-PPM merupakan wujud tanggung jawab pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi interdisipliner. Kukerta merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dapat memberikan pengalaman belajar dan bekerja lintas keilmuan dan sektoral serta pengembangan ilmu dan teknologi. Kukerta ini dilaksanakan di Kota Bengkulu yaitu Desa Karang Pulau, Desa Air Petai dan Desa Air Muring Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan pada Kukerta-PPM ini yaitu terkait Pencegahan Stunting melalui Edukasi dari Pendidik di Satuan Pendidikan (sekolah) terkait pencegahan stunting melalui pemanfaatan tanaman remunggai menjadi produk olahan makanan sehat yang kaya nutrisi, sehingga baik untuk tumbuh kembang anak dan bekerjasama dengan Puskesmas Desa setempat dalam pencegahan stunting.

Pembekalan Kukerta-PPM dilaksanakan sebelum mahasiswa diturunkan ke lapangan. Kegiatan pembekalan dilaksanakan oleh Panitia Kukerta Unihaz bekerjasama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang dibentuk berdasarkan surat Keputusan

Rektor. Materi program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan pada saat pembekalan kepada mahasiswa peserta Kukerta bertujuan agar mereka mempunyai ilmu dan keterampilan terhadap materi tersebut. Tujuannya agar mahasiswa mampu mentransfer kepada masyarakat sebagai kelompok sasaran dalam program Kukerta-PPM tersebut. Materi pembekalan dilaksanakan dengan metode penyampaian materi di kelas dan juga praktek di lapangan agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan program kepada masyarakat tani sebagai kelompok sasaran. Materi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Kegiatan Pembekalan Materi Kukerta-PPM

No	Materi Pelatihan	Jenis Kegiatan	Jumlah (JKEM)	Jumlah Mahasiswa (orang)
1	2	3	4	5
1.	Pemanfaatan sampah/limbah	Presentasi	5	30
2.	Materi kemampuan dalam memaksimalkan potensi pasar	Presentasi	10	30
3.	Pengoptimalan fungsi kelompok Nelayan	Presentasi	10	30
4.	Praktik pembuatan produk olahan POC	Pembuatan produk	10	30
5.	Sosialisasi manajemen pemasaran melalui digital marketing	Presentasi dan Diskusi	10	30
Jumlah			45 JKEM	

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan monitoring pelaksanaan kegiatan dibantu oleh Koordinator Kelurahan (Korlur) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berikut ini adalah diagram alir dari pelaksanaan kegiatan Kukerta-PPM :

Tabel 3. Kegiatan Pelaksanaan Program Kukerta-PPM

No	Materi Pelatihan	Jenis Kegiatan	Jumlah (JKEM)	Jumlah Mahasiswa (orang)
1	2	3	4	5
1.	Perkenalan dengan masyarakat	Diskusi, Ramah Tamah, Perkenalan	5	30
2.	Survei potensi kecamatan	Peserta Kukerta-PPM	5	30
3.	Pembuatan program bersama dengan masyarakat kecamatan dalam mencegah Stunting	Peserta Kukerta-PPM dan Masyarakat	5	30
4.	Mengunjungi lokasi kelompok masyarakat kecamatan yang menjadi sasaran Pencegahan Stunting	Peserta Kukerta-PPM dan Masyarakat Sebagai Sasaran	10	30
5.	Melakukan sosialisasi pada kelompok masyarakat sasaran tentang pemanfaatan tanaman remungai	Penyebaran Brosur	15	30
6.	Teknis pembuatan produk olahan tanaman remungai	Peserta Kukerta-PPM dan Masyarakat Sebagai Sasaran	15	30
7.	Pembuatan laporan	Peserta Kukerta-PPM	20	30
8.	Seminar hasil KUKERTA-PPM	DPL- Peserta Kukerta-PPM	5	30
9.	Evaluasi kegiatan KUKERTA-PPM	DPL dan Peserta Kukerta-PPM	5	30
	Jumlah		100 JKEM	

Daun remungai (*moringa oleifera*) adalah tanaman yang sangat kaya akan zat gizi. kandungan kimia yang dimiliki daun remungai yaitu asam amino berbentuk asam aspartat, asam glutamat, alanin, valin, leusin, isoleusin, histidin,

lisin, arginin, venilalanin, triftopan, sistein dan methionin. Daun remungai juga mengandung makro elemen seperti potasium, kalsium, magnesium, sodium, dan fosfor, serta mikro elemen seperti mangan, zinc, dan besi. Sumber vitamin pada daun kelor beragam, seperti provitamin A, vitamin B, Vitamin C, mineral dan zat besi. Hasil studi fitokimia daun remungai menjelaskan daun remungai mengandung senyawa metabolit sekunder berupa flavonoid, alkaloid, saponin dan tanin yang juga mampu menghambat pertumbuhan bakteri. Komposisi dan konsentrasi senyawa fitokimia mengalami perubahan selama pertumbuhan tanaman seperti daun yang lebih muda mempunyai kandungan fitokimia paling tinggi dibandingkan dengan yang lain. at gizi terutama mineral (Ca, Fe, Zn, dan protein) adalah zat gizi yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan balita secara optimal (Hasyim, 2019). Jumlah protein, zat besi, kalsium dan karotenoid yang tinggi, penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, khususnya mencegah pertumbuhan terhambat dan malnutrisi energi protein.

IV. SIMPULAN

A. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan Kukerta-PPM ini ditujukan agar masalah Stunting dapat diatasi melalui tanaman remungai yang diolah menjadi produk olahan makanan sehat oleh masyarakat Desa Karanag Pulau, Desa Air Petai dan Desa Air Muring Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara ini dapat berkelanjutan dari sisi masyarakat, lingkungan dan ekonomi. Pada kegiatan ini, diharapkan mahasiswa melakukan koordinasi dengan mitra dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan Kukerta PPM ini diharapkan dapat mengatasi Stunting dan meningkatkan pendapatan tambahan dari produk olahan tanaman remungai tersebut.

B. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah Strata-1. Pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dilaksanakan rutin pada setiap tahunnya. Tema Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan setiap tahun tidak

terlepas dari Road Map yang telah disusun dan dicanangkan oleh LPPM Universitas Prof Dr Hazairin, SH. Tema KUKERTA-PPM Tahun 2024 ini “*Turunkan Prevalensi Balita Stunting di Bengkulu Utara bersama Mahasiswa Peduli Stunting*”. Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selain melibatkan mahasiswa sebagai peserta juga melibatkan Dosen sebagai pembimbing lapangan. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dan dosen sama-sama terlibat dalam kegiatan pengabdian bagi masyarakat.

Daun remunggay mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Daun remunggay merupakan sumber daya lokal yang kaya vitamin dan mineral seperti vitamin B kompleks, vitamin C, kalsium, kalium, magnesium, selenium, zinc dan asam amino yaitu arginine dan histidine yang sangat penting untuk anak.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Rakhmanda, A.S. dan S. S. D. (2018). Kesulitan Menghapuskan Kemiskinan Di Pedesaan Telah Mendorong Pemerintah Di Berbagai Negara Berkembang Untuk Mencari Berbagai Upaya Yang Efektif, Baik Dengan Pendekatan- Pendekatan Dari Atas (Top-Down) Maupun Dari Bawah (Bottom- Up) Termasuk D. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 94–104.
- BKKBN (2021). Pendampingan Kemuarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting, Training of Trainer (ToT) Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting Bagi Fasilitator Tingkat Provinsi. BKKBN. Jakarta
- Hasyim, M., and Hapzah, H. (2019). Daya Terima Kue Baruas Dengan Penambahan Tepung Daun Kelor Tua 1. *Jurnal Kesehatan Manarang* 5(2): 132–37.
- Kim, R., Mejía-Guevara, I., Corsi, D. J., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). Relative importance of 13 correlates of child stunting in South Asia: Insights from nationally representative data from Afghanistan, Bangladesh, India, Nepal, and Pakistan. *Social Science and Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.06.01>
- Pinem Ey, Widiono S, I. (2019). Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 1–22.
- Puspa, U. (2023). Efektif Atasi Stunting, Ini 5 Manfaat Daun Kelor. Diakses melalui website <https://lingkarjateng.id/artikel/efektif-atasi-stunting-ini-5-manfaat-daun-kelor>.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2020*. (2020). Bengkulu
- Aditia, R. (2020). Cultural Characteristics Of The Community Of Bahari Kampung Bengkulu City. *Al-Mutsa*, 3(1).